

**ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA SMA DALAM
PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA NON RUTIN**

SKRIPSI

Oleh

Indah Lestari

NIM. 06081281419080

Program Studi Pendidikan Matematika



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

**ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA SMA DALAM
PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA NON RUTIN**

SKRIPSI

oleh

Indah Lestari

NIM: 06081281419080

Program Studi Pendidikan Matematika

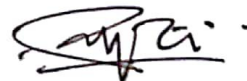
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D
NIP. 196411101991022001**

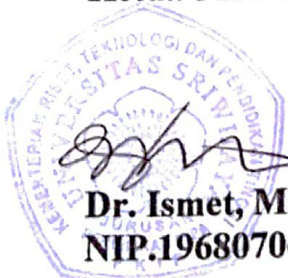
Pembimbing 2,



**Dra. Indaryanti, M.Pd.
NIP. 196404061990032004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Dr. Ismet, M.Si.
NIP.196807061994021001**

Ketua Program Studi,



**Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D.
NIP. 196403111988032001**

**ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA SMA DALAM
PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA NON RUTIN**

SKRIPSI

oleh

Indah Lestari

NIM:06081281419080

Telah diujikan dan lulus pada:

**Hari : Selasa
Tanggal : 13 Maret 2018**

TIM PENGUJI

1. Ketua : Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D.



2. Sekretaris : Dra. Indaryanti, M.Pd.



3. Anggota : Dr. Budi Santoso, M.Si.




4. Anggota : Prof. Dr. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc.



5. Anggota : Dr. Ely Susanti, M.Pd.



**Palembang, Maret 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



**Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D.
NIP. 196403111988032001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Lestari

NIM : 06081281419080

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Siswa SMA dalam Penyelesaian Soal Matematika Non Rutin” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2000 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Maret 2018



Indah Lestari

NIM. 06081281419080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah swt., atas semua nikmat sehat, ilmu, pikiran, waktu, dan kesempatan serta berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugianto dan Ibu Lince Maryanti untuk semua waktu, dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, impian, serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untukku hingga aku bisa menyelesaikan semua tugas ini.
2. Kakakku Yuri Arakasfa Linanta yang selalu memberikan masukan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
3. Kedua pembimbing saya Ibu Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D. dan Ibu Dra. Indaryanti, M.Pd. yang selalu sabar membantu dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua Dosen FKIP Matematika Universitas Sriwijaya yang telah bersedia menjadi perantara Allah swt. untuk menyampaikan ilmu-Nya kepada kami para mahasiswa hingga terjalan semua rencana penelitian ini.
5. Teman dari segala teman R.A. Fitria Fadhillah atas waktu, semua bantuan, dan dukungan kepadaku selama penyusunan skripsi ini.
6. Teman-temanku warga secret dimanapun kalian berada terimakasih sudah banyak membantu selama masa perkuliahan S-1 ku.
7. Teman-temanku Pipit, Mona, Wiwin, Diora, Uswati, Suci, Asti, Krista, Ardi, Hurairoh, Lia, dan Nurul atas waktu dan bantuannya selama proses pengambilan data.
8. Tim Nilai Sesi W, Nurul AS, dan Asti A atas semua kerja sama dan bantuannya selama ini.
9. Teman-teman FKIP Matematika Universitas Sriwijaya Kampus Palembang Angkatan 2014 atas semua memorinya selama 4 tahun waktu kuliahku.

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Karakter Siswa SMA dalam Penyelesaian Soal Matematika Non Rutin” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D. dan Dra. Indaryanti, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Ismet, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Dr. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc., Dr. Budi Santoso, M.Si., dan Dr. Ely Susanti, M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Maret 2018

Penulis,

Indah Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pendidikan Karakter	7
2.2 Nilai Karakter	9
2.3 Soal Matematika Non Rutin	15
2.4 Soal Non Rutin pada SPLTV	17
2.5 Kerangka Konsep	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian	22
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian	23

3.5	Prosedur Penelitian	23
3.6	Teknik Pengumpulan Data	24
3.7	Teknik Analisis Data	24
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Hasil Penelitian	26
4.2	Pembahasan	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Macam-macam Nilai Karakter dalam Pembelajaran	10
Tabel 2	Deskriptor nilai karakter	21
Tabel 3	Daftar nama subjek penelitian	31
Tabel 4	Nilai karakter subjek	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konfigurasi Pendidikan Karakter	8
Gambar 2 Kerangka konsep	20
Gambar 3 Siswa saat mengerjakan tes tertulis	32
Gambar 4 Wawancara pada subjek penelitian	32
Gambar 5 Lembar jawaban soal nomor 1 subjek T	34
Gambar 6 Lembar jawaban soal nomor 2 subjek T	34
Gambar 7 Lembar jawaban soal nomor 3 subjek T	35
Gambar 8 Jawaban lain subjek T untuk soal nomor 3	38
Gambar 9 Lembar jawaban soal nomor 1 subjek W	41
Gambar 10 Lembar jawaban soal nomor 2 subjek W	41
Gambar 11 Lembar jawaban soal nomor 3 subjek W	41
Gambar 12 Jawaban lain subjek W untuk soal nomor 3	45
Gambar 13 Lembar jawaban soal nomor 1 subjek R	48
Gambar 14 Lembar jawaban soal nomor 2 subjek R	48
Gambar 15 Lembar jawaban soal nomor 3 subjek R	49
Gambar 16 Jawaban lain subjek R untuk soal nomor 3	52
Gambar 17 Lembar jawaban soal nomor 1 subjek S	55
Gambar 18 Lembar jawaban soal nomor 2 subjek S	55
Gambar 19 Lembar jawaban soal nomor 3 subjek S	56
Gambar 20 Jawaban lain subjek S untuk soal nomor 3	59
Gambar 21 Lembar jawaban soal nomor 1 subjek P	62
Gambar 22 Lembar jawaban soal nomor 2 subjek P	62
Gambar 23 Lembar jawaban soal nomor 3 subjek P	62

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Usul judul Skripsi	79
2.	Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing	80
3.	Surat Izin Penelitian dari Dekan FKIP UNSRI	82
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pemuda dan Olahraga	83
5.	Surat Keterangan dari SMA Srijaya Negara Palembang	84
6.	Soal Tes Non Rutin	85
7.	Kisi-kisi Soal Tes	88
8.	Rubrik Penskoran Soal Tes	89
9.	Hasil Tes Jawaban Siswa T	97
10.	Hasil Tes Jawaban Siswa W	104
11.	Hasil Tes Jawaban Siswa R	110
12.	Hasil Tes Jawaban Siswa S	116
13.	Hasil Tes Jawaban Siswa P	122
14.	Lembar Observasi Siswa T	126
15.	Lembar Observasi Siswa W	127
16.	Lembar Observasi Siswa R	128
17.	Lembar Observasi Siswa S	129
18.	Lembar Observasi Siswa P	130
19.	Lembar Observasi	131
20.	Transkrip Wawancara	132
21.	Pedoman Wawancara	141
22.	Rincian Nilai Karakter Peserta Didik	143
23.	Lembar Validasi	144
24.	Kartu Bimbingan	151

ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA SMA DALAM PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA NON RUTIN

Indah Lestari¹, Nyimas Aisyah², Indaryanti¹

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang-

^{2,3}Dosen Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang-

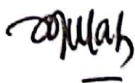
Email: indahkasfa27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai karakter siswa SMA dalam penyelesaian soal matematika non rutin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis yang terdiri atas tiga soal non rutin untuk mengetahui nilai karakter siswa yaitu nilai kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil analisis diketahui jika selama mengerjakan soal matematika non rutin siswa cenderung memunculkan nilai karakter kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu. Indikator yang paling dominan muncul pada siswa saat menyelesaikan permasalahan non rutin adalah memanfaatkan berbagai sumber belajar, sedangkan yang paling jarang muncul adalah bekerja dengan cakap, akurat, dan tepat untuk aktif menemukan idea, berpikir logik, dan bersungguh-sungguh dalam belajar, serta menyelesaikan permasalahan dengan berbagai cara.

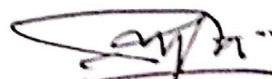
Kata-kata kunci: Nilai karakter, soal non rutin, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif.

Pembimbing 1,



Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196411101991022001

Pembimbing 2,



Dra. Indaryanti, M.Pd.
NIP. 196404061990032004

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D.
NIP. 196403111988032001

**CHARACTER VALUE ANALYSIS OF SENIOR HIGH SCHOOL
STUDENT IN DOING NON ROUTIN MATH PROBLEMS**

Indah Lestari¹, Nyimas Aisyah², Indaryanti³

¹Student of Mathematics Education, Sriwijaya University

^{2,3} Lecturer of Mathematics Education, Sriwijaya University

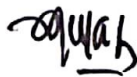
Email: indahkasfa27@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive research that aims to determine the value of senior high school students characters in solving non routine math problems. Methods of data collection is done by written test consisting of three non-routine problems in order to know the value of students' character which are hard work, creative, and curiosity. Based on the results of the analysis is shows known if during working on non-routine math problems students tend to bring the value of hard work, creative, and curiosity. The most dominant indicator that emerges in students when solving non-routine problems is utilizing various learning resources, while the most rarely appear is to work competently, accurately, and appropriately to actively find ideas, logical thinking, and earnest in learning, and solve problems in many ways.

Keywords: Value of character, non routine problem, curiosity, hard work, creative.

Supervisor 1,



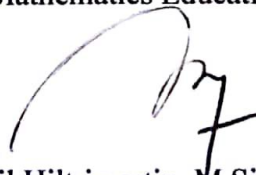
Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196411101991022001

Supervisor 2,



Dra. Indaryanti, M.Pd.
NIP. 196404061990032004

Mengetahui,
The Head Of Mathematics Education Study Program



Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D.
NIP. 196403111988032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu faktor penting yang berpengaruh pada pembangunan di suatu negara. Menurut Depdiknas dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti pendapat Muis (2013) yang mengatakan bahwa salah satu keberhasilan pembangunan di daerah sangat ditentukan oleh keberhasilan bidang pendidikan dari daerah tersebut. Senada dengan kutipan yang didapat dari Kemenristekdikti (2017) Nomor : 53/SP/HM/BKPP/IV/2017, dimana menurut Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir mengatakan jika pendidikan memiliki peran strategis dan solusi untuk mengatasi permasalahan bangsa, yakni menghasilkan lulusan yang tidak saja pandai secara kognitif tapi juga memahami permasalahan bangsa sehingga bisa bekerja sama membangun bangsanya. Dari pendapat mengenai fungsi pendidikan di atas diketahui jika pendidikan adalah hal penting yang harus diperhatikan bagi pembangunan satu daerah karena dari pendidikan terjadi penanaman kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang bisa membuat SDM menjadi aset dari pembangunan daerah. Maka dari itu dapat dikatakan jika pendidikan adalah suatu aspek penting yang harus diatur dan diperhatikan demi membantu kemajuan negaranya.

Seperti halnya dengan pendidikan di Indonesia yang berjalan di bawah naungan Pemerintahan, lebih tepatnya diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini sistem pendidikan Indonesia berjalan sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 yang sedang menggalangkan pendidikan karakter. Hal itu diketahui dari situs Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan Perpres No . 87 tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Menurut Kemendikbud (2017) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk

memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kemendikbud (2017) menjelaskan kembali mengenai ke-empat olah yang menjadi dasar dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu: (1) olah hati menciptakan individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa; (2) olah rasa menciptakan individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan; (3) olah pikir menciptakan individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat; (4) olah raga menciptakan individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Dalam Perpres No . 87 tahun 2017 dikatakan jika karakter peserta didik penting untuk dibentuk melalui harmonisasi semua ke-empat olah yang sudah dijelaskan diatas. Berdasarkan uraian diatas diketahui jika saat ini pendidikan di Indonesia sedang menggalangkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya maju di bidang kognitif tetapi juga diiringi dengan memiliki karakter yang sesuai dengan identitas dari bangsa Indonesia, dimana pembentukan karakter tersebut dibentuk dengan memperhatikan empat olah dasar pendidikan karakter, yaitu: olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Menurut Setioningsih (2015) pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadi akhlak jasm ani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral. Menurut Setiawan (2017) pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya, dimana nilai karakter adalah nilai dari karakter seorang apakah berkarakter baik yaitu selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Menurut Kemendikbud (2015) pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai kepribadiannya, dimana

pendidikan ini melibatkan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang baik untuk mewujudkan kesatuan perilaku dan sikap peserta didik.

Haryati (2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan, sehingga melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia secara mandiri dan diharapkan dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2015) tujuan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, antara lain: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Hampir senada dengan beberapa pendapat diatas, menurut Saraswati (2017) pendidikan karakter sangat penting untuk membangun bangsa dan menjadikan bangsa beradab karena dalam pendidikan karakter diajarkan bagaimana untuk menjadi seseorang yang berbudaya sekaligus menumbuhkan watak bangsa yang bisa dikenali secara jelas untuk membedakan diri dengan bangsa lain. Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai definisi dan tujuan dari pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik supaya memiliki identitas diri yang sesuai dengan karakteristik bangsa.

Menurut Bishop (1999) nilai diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) nilai pendidikan umum yaitu nilai yang berkaitan dengan masyarakat dan budaya; (2) nilai pendidikan matematika yaitu nilai berkaitan dengan pembelajaran matematika, dan; (3) nilai matematika yaitu nilai yang menjadi komponen penting untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran matematik yang bermakna. Berdasarkan hasil temuan Bishop (1999) di atas diketahui bahwa di dalam pendidikan matematika ada tiga nilai yang menjadi fokus dan perhatian dan salah satunya ada nilai pendidikan umum atau yang sering kita dengar sebagai nilai

karakter. Menurut Kurniasih & Sani (2017) nilai karakter adalah nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda yang dapat ditanamkan lewat pendidikan karakter. Seperti yang dijelaskan Pusat Kurikulum (2009) karakter yang diharapkan muncul selama proses pembelajaran antara lain: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah, hormat, kejujuran, menepati janji, kepedulian, dan tanggung jawab. Didukung dengan pendapat Rahman (2016) yang menyatakan jika distribusi karakter utama dalam mata pelajaran matematika, meliputi karakter: berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, taat asas (konsisten), mandiri, dan percaya diri. Sedangkan menurut Pusat Kurikulum (2009) dalam pembelajaran matematika, nilai-nilai pendidikan umum yang terkait adalah nilai jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Berdasarkan semua runtutan di atas diketahui bahwa di dalam matematika ada tiga fokus nilai dan salah satunya adalah nilai pendidikan umum (nilai karakter), di mana nilai karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran matematika diantaranya nilai kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Hal itu juga didukung oleh hasil dari penelitian Aisyah (2016) yang menyatakan jika nilai pendidikan umum yang muncul selama pembelajaran matematika adalah nilai jujur, rasa ingin tahu, teliti, dan disiplin. Dari beberapa literasi dan hasil pendapat di atas maka dapat dikatakan jika nilai karakter adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian dari Aisyah (2016) dinyatakan bahwa nilai karakter tidak hanya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam proses menyelesaikan soal matematika, termasuk pada soal non rutin. Menurut Wahyudi (2007) pada umumnya ada dua tipe soal matematika yang bisa digunakan sebagai instrument penilaian, yaitu: soal rutin dan soal non rutin, di mana soal rutin adalah soal yang dapat diselesaikan dengan prosedur yang dipelajari di kelas dan digunakan untuk melatih siswa menggunakan prosedur yang dipelajari di kelas sedangkan soal non rutin adalah soal yang diselesaikan menggunakan pemikiran lebih lanjut karena prosedur yang tidak jelas dan tidak sama dengan prosedur yang dipelajari di kelas. Dan menurut Yazgan (2016), "*non-routine problems are the kind of problems which are most appropriate for developing mathematical problem-*

solving and reasoning skills, and development of the ability to apply these skills in real-life situations". Menurut Daane (2004) soal non-rutin adalah jenis soal yang berfokus pada tingkat interpretasi serta organisasi masalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan aplikasi dari algoritma serta mendorong siswa untuk berpikir logis, memperluas pemahaman siswa tentang konsep-konsep, mengembangkan daya nalar matematika, mengembangkan kemampuan siswa berpikir dengan cara yang lebih abstrak, dan memungkinkan untuk transfer keterampilan matematika untuk situasi yang tidak biasa. Begitu juga dengan Lesmana (2013) yang mengatakan bahwa non-rutin adalah jenis soal yang dapat menarik siswa untuk menyelesaikannya karena masalahnya yang berhubungan dengan kehidupan nyata tetapi jarang disajikan dalam pelajaran sehari-hari di kelas. Dari semua tuntutan di atas diketahui bahwa soal non rutin adalah soal yang tidak sama dengan prosedur yang dipelajari di kelas, artinya soal non rutin menuntun siswa untuk memunculkan ide-ide baru terkait dengan materi yang dipelajari di kelas, sehingga soal non rutin dipilih karena diharapkan bisa memacu siswa memunculkan reaksi alami terhadap permasalahan matematika baru yang masih terasa asing di dalam pemikiran mereka.

Ada beberapa penelitian sejenis yang melihat aspek nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, antara lain penelitian dari: (1) Kusumawardani (2013) yang meneliti nilai karakter kerja keras, disiplin, dan kejujuran secara kuantitatif; (2) Prasetya (2014) yang meneliti tentang pemahaman guru SD Negeri Percobaan 3 terhadap nilai karakter dan apakah pembelajaran yang disusun sudah memperhatikan nilai karakter; (3) Minsih (2015) yang meneliti apakah pembelajaran yang disusun sudah memperhatikan nilai karakter dan melihat penguatan dari guru, orangtua, dan siswa lain terhadap nilai karakter yang dimiliki siswa selama pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah, pada penelitian ini akan dilakukan analisis secara kualitatif mengenai nilai karakter siswa tidak hanya melihat pengaruh dan hubungan, serta instrumen yang digunakan adalah soal non rutin. Karena semua rentetan pendapat dan penelitian di atas, maka dari itu peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "***Analisis Nilai Karakter Siswa SMA dalam Penyelesaian Soal Matematika Non Rutin***".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai karakter siswa dalam menyelesaikan soal matematika non rutin?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai karakter siswa dalam menyelesaikan soal matematika non rutin.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi guru, mendapatkan informasi mengenai nilai karakter siswa yang bisa dikembangkan melalui pemberian soal matematika non rutin.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan jika ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan nilai karakter siswa dalam menyelesaikan soal matematika non rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2007). *Pendekatan Pemecahan Masalah Matematika*. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika_UNIT_5_0.pdf. Diakses pada 15 September 2017.
- Aisyah, N. et al. (2016). Penerapan Nilai oleh Guru dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama Palembang. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika Malaysia*. 3(2): 13 – 22.
- Al-Absi, AM. (2012). The Effect of Open-ended Tasks as an assessment tool on Fourth Graders Mathematics Achievement, and Assessing Students Perspectives about it. *Jordan Journal of Educational Sciences*. 9(3): 345-351.
- Anderson, J. (2009). *Mathematics Curriculum Development and the Role of Problem Solving*. <http://www.acsa.edu.au/pages/images/Judy%20Anderson%20-%20Mathematics%20Curriculum%20Development.pdf>. Diakses pada 19 Januari 2018.
- Azhari & Somakim. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2): 1 – 11.
- Bernard, M.E. (2017). *You can do it! Education: A Social-Emotional Learning Program for Increasing the Achievement and Well-Being of Children and Adolescents*. https://youcandoiteducation.com.au/theme/ycdi/pdf/2017_report_on_YCDI_Bernard%20Group.pdf. Diakses pada 16 Maret 2018.
- Bishop, AJ. et al. (1999). *Values in Mathematics Education: Making Values Teaching Explicit in the Mathematics Classroom*. <https://www.aare.edu.au/data/publications/1999/bis99188.pdf>. Diakses pada 1 Desember 2017.
- Cooney, TJ. et al. (2002). *Characteristics of Open-Ended Questions*. <http://books.heinemann.com/math/about.cfm>. Diakses pada 3 Maret 2017.
- Daane, CJ. & Lowry, PK. (2004). Non-Routine Problem Solving Activities. *Alabama Journal of Mathematics Activities*.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fauvel, J. & Maanen, JAV. (2002). *History in Mathematic Education: The ICMI Study*. <https://books.google.co.id/books?isbn=0306472201>. Diakses pada 18 Januari 2018.

- Fishman, AT. (2014). *The Fundamental Values of Academic Integrity*. South Carolina : Clemson University.
- Giganti, P. (2007). *Why Teach Problem Solving, Part I: The World Needs Good Problem Solvers!* <http://cmc-math.org/family/PDF%20Documents/WhyTeachProblemSolvingPart1.pdf>. Diakses pada 20 Januari 2018.
- Grainger, T. & Barnes, J. (2006). *Creativity in the Primary Curriculum*. <http://oro.open.ac.uk/12953/2/4C7A8273.pdf>. Diakses pada 17 Maret 2018.
- Haryati, S. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>. Diakses pada 1 Desember 2017.
- Johnson-Lair, P.N. (1988). *Freedom and Constraint in Creativity*. <http://mentalmodels.princeton.edu/papers/1988freedomandconstraint.pdf>. Diakses pada 16 Maret 2018.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/gerakan-penguatan-pendidikan-karakter>. Diakses pada 23 Februari 2018.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemenristekdikti. (2017). *Presiden Jokowi Luncurkan Program Penguatan Pendidikan Pancasila*. <https://ristekdikti.go.id/presiden-jokowi-luncurkan-program-penguatan-pendidikan-pancasila/>. Diakses pada 23 Februari 2018.
- Krathwohl, DR. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*. 41(4): 215.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jogkarta: Kata Pena.
- Kusumawardhani, M. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/30206/1/Mei%20Kusumawardani-09511241019.pdf>. Diakses pada 26 September 2017.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *An Expanded Sourcebook : Qualitative Data Analysis 2nd ed*. USA: Sage Production.
- Miller, D. (2003). Self-Confidence in Learning. <http://www.smarttutorreferrals.com/articles/being-great-student/self-confidence>. Diakses pada 17 Januari 2018.
- Minsih, et. al. (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Karakter*

- Siswa Sekolah Dasar*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=374753&val=7241&title=IMPLEMENTATION%20OF%20CHARACTER%20EDUCATION%20THROUGH%20THE%20VALUES%20EXEMPLARY%20TEACHERS,%20STUDENTS%20AND%20PARENTS%20IN%20EFFORTS%20TO%20STRENGTHENING%20PRIMARY%20STUDENTS%20CHARACTER>. Diakses pada 26 September 2017.
- Mirhan & Jusuf, J.B.K. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*. 12 (1) : 86 – 96.
- Muis, A. (2013). *Pentingnya Pendidikan di Era Otonomi Daerah Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia*. ejournal-unisma.net/ojs/index.php/madani/article/download/639/573. Diakses pada 10 September 2017.
- Nugroho, W.S. (2014). *Analisis Pengembangan Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. http://eprints.ums.ac.id/30507/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada 31 Desember 2017.
- OECD. (2014). *PISA in Focus : Do students have the drive to succeed?*. file [http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/pisainfocus/PISA-in-Focus-N37-\(eng\)-FINAL.pdf](http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/pisainfocus/PISA-in-Focus-N37-(eng)-FINAL.pdf). Diakses pada 16 Maret 2018.
- Perkins, D. (2000). *The Eureka Effect; The arts and Logic of Breakthrough Thinking*. New York : Norton.
- Prasetya, A. B. (2014). *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3*. <http://eprints.uny.ac.id/13307/1/Skripsi%20Alfian%20Budi%20Prasetya%2010108241106.pdf>. Diakses pada 26 September 2017.
- Pusat Kurikulum (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3) : 5 – 6.
- Runco, M.A. (1991). *Divergent Thinking*. New Jersey: Norwood.
- Saraswati, P.R. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab*. https://www.researchgate.net/profile/Putu_Ratih_Siswinarti/publication/315100058_PENTINGNYA_PENDIDIKAN_KARAKTER_UNTUK_MEMBANGUN_BANGSA_BERADAB/links/58ca4190458515e9298ba6c0/PENTINGNYA-PENDIDIKAN-KARAKTER-UNTUK-MEMBANGUN-BANGSA-BERADAB.pdf?origin=publication_detail. Diakses pada 1 Desember 2017.

- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2017). *Inilah Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>. Diakses pada 1 Desember 2017.
- Setiawan, S. (2017). “Karakter” *Pengertian & (Pendidikan-Nilai Karakter)*. <http://www.gurupendidikan.co.id/karakter-pengertian-pendidikan-nilai-karakter/>. Diakses pada 15 September 2017.
- Setioningsih, D. (2015). *Nilai Karakter dan Perilaku Konservasi*. <http://blog.unnes.ac.id/devisetioningsih/2015/11/19/nilai-karakter-dan-perilaku-konservasi/>. Diakses pada 15 September 2017.
- Smith, J. (2013). *Character Strength Profile*. <https://www.viacharacter.org/www/Portals/0/VIA%20Pro%20Report.pdf>. Diakses pada 31 Desember 2017.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- VIA Institute on Character. (2017). *Character Strengths: Curiosity*. <https://www.viacharacter.org/www/Character-Strengths/Curiosity>. Diakses pada 31 Desember 2017.
- Vygotsky, L. (1992). Imagination and creativity in childhood.” *Journal of Russian and East European Psychology*. 42(1): 53 – 74.
- Wahyudi. (2007). *Soal Rutin dan Non Rutin*. <https://www.scribd.com/document/332862574/Soal-Rutin-Dan-Non-Rutin>. Diakses pada 13 September 2017.
- Wissink, G. (2001). *Creativity and Cognition*. <http://www.casavrolik.nl/geert/oudesite/downloads/2001%20creativity%20and%20cognition.pdf>. Diakses pada 16 Maret 2018.
- Wuryanto. (2011). *Panduan Guru: Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Tersedia pada: <https://aguswuryanto.wordpress.com/2011/12/22/2449/>. Diakses pada 31 Desember 2017.
- Yazgan, Y. (2016). “Fourth Grades and Non-Routine Problems are Strategies Decisive for Success”. *Europeon Journal of Education Studies ISSN-2501-111*. 2 : 4.
- Zahrotun, N. (2016). *Implementasi Nilai Kejujuran dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa*. <https://educatiana.blogspot.co.id/2016/12/blog-post.html>. diakses p ada 31 Desember 2017.